

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat.<sup>1</sup> Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam UU sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 3-4 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, atau inofal. Paud jalur Pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul atfal (RA) atau bisa juga pendidikan bentuk lain yang sederajat. Sementara itu PAUD jalur Pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), pos paud (PP), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk Pendidikan lain yang sederajat. Pengelolaan dan

---

<sup>1</sup> Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),

<sup>2</sup> Kemendikbut *Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14* (Jakarta:Depdiknas)

penyenggaraan PAUD harus mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA). STPPA adalah kinerja tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek tahap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Tahap perkembangan anak usia 3 sampai 4 tahun termasuk dalam kategori usia pra-sekolah. Biasanya mereka tumbuh dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan sudah lebih mandiri. Hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki pengalaman dan teman baru serta memiliki pengalaman dan teman baru serta merasakan lingkungan yang baru seperti sekolah. Dengan berbagai hal dimilikinya tersebut, tentu guru harus lebih memperhatikan apa saja tahapan perkembangan anak usia 3 sampai 4 tahun. Beberapa tahapan anak usia 3 sampai 4 tahun sebagai berikut, kemampuan berbahasa dan komunikasi, ketrampilan sosial dan kemandirian, kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus.<sup>3</sup>

Perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun pada umumnya memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, seringkali bergerak bebas dengan berpindah-pindah tempat satu ke tempat yang lain, Anak juga memiliki tahapan perkembangan yang pesat mulai dari fisik maupun kognitifnya.

Penerapan Literasi Numerasi mempunyai peran yang mendalam bagi tumbuh kembang seorang anak oleh sebab itu. Penerapan Literasi Numerasi sangat berpengaruh terhadap proses berfikir anak dalam menyikapi suatu permasalahan, apalagi bagi anak usia dini yang dimana pada masa ini anak

---

<sup>3</sup> Anisa Rahmadani, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun 2017

mempunyai kemampuan daya pikir yang luar biasa atau golden age. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan umur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur'an yang tersebut dibawah ini (QS. Al-Kahf : 46)

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi Amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Kahf : 46).

Pendidikan bukan hanya sebuah upaya menyalurkan pengetahuan melainkan sebuah upaya yang dilakukan supaya anak-anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan berdasarkan kurikulum terbaru diharapkan menghasilkan generasi muda bangsa yang bukan hanya unggul dan berkarakter dalam tataran dalam negeri melainkan mampu memainkan peran pentingnya dalam pendidikan.

Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Maksud dari dewasa yaitu dewasa secara integral, yang berarti dewasa dalam bersikap, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku dan

<sup>4</sup> Kemendikbut, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta:Depdiknas,2010),hlm.01.

berkepribadian.<sup>5</sup> Pendidikan memiliki nilai yang penting bagi setiap orang, karena pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan sebuah potensi diri, mengembangkan bakat serta minat dalam belajar, dengan sebuah lingkungan belajar yang nyaman, pendidikan juga telah banyak diatur dalam UU, salah satunya yaitu dalam UU Nomor 20 Tahun 2003.<sup>6</sup>

Sedangkan UU berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 2-6 tahun, bilangan berada pada bagian berpikir symbol.<sup>7</sup> Menyebutkan lambang bilangan 1-10, Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, Mengenal berbagai macam bilangan angka, Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada pola gambar berbentuk angka atau tulisan). Literasi numerasi merupakan bagian dari bilangan. Literasi numerasi bersifat praktis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ke warga negaraan, profesional, bersifat rekreasi, dan kultural. Sehingga kita dapat memahami bahwa cakupan literasi numerasi amat luas, dan tidak hanya yang ada dalam mata pelajaran matematika saja. Fokus penelitian ini adalah literasi numerasi yang digunakan pada anak usia dini adalah mengenal bilangan angka.

Literasi numerasi mengenal angka di sekolah KB Al Mustahal ada beberapa anak usia 3-4 tahun merupakan salah satu lembaga pendidikan usia

---

<sup>5</sup> Soegeng Sontoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2015), 34

<sup>6</sup> <http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2022, pada pukul 17.35

<sup>7</sup> Dinar Nur Inten, "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children", *Vol. 1 No. 1* (2017), p. 23–32

dini . Dalam proses pembelajaran, para guru mengajarkan bilangan khususnya kemampuan berhitung anak dan mengenal bilangan angka, akan tetapi pada gejala sebagian besar anak-anak belum mampu menghitung dengan urutan yang benar dari 1 hingga 10, sebagian besar anak-anak masih sulit menghubungkan antara angka dengan lambang bilangan karena anak tidak mengenal lambang bilangan, anak-anak tidak memperhatikan penjelasan guru karena dalam proses pembelajaran monoton dan tidak ada variasi penggunaan media pembelajaran, anak belum mampu menghubungkan benda konkrit dengan lambang bilangan.

Kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan social emosional, perkembangan kognitif dan perkembangan Bahasa anak. Akan tetapi fenomena yang tampak sekarang ini sebagian besar orang tua menuntut anak agar memahami tentang konsep literasi ini tidak cukup hanya diperkenalkan melalui kegiatan bermain saja akan tetapi pembelajaran literasi yang memuat unsur membaca menulis dan berhitung dapat diwujudkan dalam pembelajaran yang terpisah tujuannya agar anak benar-benar mahir mengenal bilangan, menulis dan berhitung pada saat lulus dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>8</sup>

Penelitian sebelumnya terkait perkembangan fisik-motorik anak sangatlah beragam. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada perkembangan literasi numerasi anak. Di Indonesia terdapat enam literasi dasar di antaranya

---

<sup>8</sup> Fahmi Fahmi et al., “Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI”, Vol. 5 No. 1 (2020), p. 931–940, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.

literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital serta literasi budaya dan kewargaan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal bilangan, dalam perkembangan literasi numerasi ini sebagian besar orang tua menuntut anak agar memahami tentang konsep literasi ini tidak cukup hanya diperkenalkan melalui kegiatan bermain saja akan tetapi pembelajaran literasi yang memuat unsur membaca menulis dan berhitung dapat diwujudkan dalam pembelajaran yang terpisah tujuannya agar anak benar-benar mahir membaca, menulis dan berhitung pada saat lulus dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan dapat memudahkan anak masuk ke sekolah dasar atau madrasah.

Seperti halnya sekolah dasar KB Al Mustahal merupakan tempat dimana proses Pendidikan berlangsung yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah laku seseorang ketinggian yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar serta wawasan dan pengetahuan yang diperoleh . Di KB Al Mustahal anak mendapatkan pengetahuan serta mendapatkan pendidik yang mungkin dirumah belum diberikan oleh orang tua.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sub-fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan literasi Numerasi dengan media kolase biji-bijian dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Mustahal Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang penerapan literasi numerasi dengan media kolase biji-bijian dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Mustahal Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro

### D. Signifikaan Penelitian

Dalam penulisan ini manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan Masukan wawasan keilmuan dan pengetahuan, serta mendeskripsikan penerapan literasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia 3-4 tahun untuk mengenal angka di Kb Al Mustahal

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Yakni sebagai informasi, melatih keterampilan dan pengetahuan serta memperluas wawasan tentang nilai-nilai aswaja yang penting sebagai bekal dalam berkehidupan di masyarakat

- b. Bagi Universitas

Untuk menambah ilmu pengetahuan di perpustakaan UNUGIRI dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian sejenis

c. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk menjadi masukan yang membangun dan menjadi masukan untuk pengembangan pendidikan anak usia dini di KB Al Mustahal.

d. Bagi pembaca

Untuk mengetahui bagaimana pentingnya penerapan literasi numerasi untuk pembelajaran anak usia dini.

### **E. Pengertian Literasi Nuerasi**

Pengertian literasi numerasi pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam bilangan dan mengenal angka dan untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan didaalam berbagai bentuk.penting yang menjadi titik perhatian penelitian dalam judul peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman definisi terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah tentang judul Penerapan literasi numerasi dengan media kolase biji-bijian dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini 3-4 tahun di KB Al Mustahal Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Bojonegoro asalah sebagai berikut :



## 1. Kemampuan Mengenal Literasi Numerasi

Literasi numerasi anak dapat diketahui melalui tahap perkembangan numerasi, yaitu informal numerasi, pengetahuan numerasi, dan numerasi formal. Pada tahap informal numerasi, anak sudah mampu membilang secara runtut dan mengenal kualitas benda. Informal numerasi terjadi pada anak usia dini hingga sekolah dasar awal. Memasuki usia awal sekolah dasar, kemampuan numerasi siswa berubah menuju tahap pengetahuan numerasi.

Kemampuan literasi numerasi berkembang ke siswa belajar menggunakan simbol-simbol dan Bahasa matematika di pendidikan formal. Pada tahap numerasi formal, siswa mempelajari operasi matematika yang lebih rumit karena penggunaan operasi aritmatika menyajikan permasalahan matematika yang tidak hanya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan belajar mengoperasikan aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Agar siswa lebih memahami konsep penggunaan operasi aritmatika maka guru mengintegrasikan operasi aritmatika dasar ke dalam bentuk soal cerita. Kemampuan numerasi anak akan memengaruhi learning trajectory.

Clements dan Sarama memberikan pengertian mengenai learning trajectory yaitu gambaran pemikiran siswa pada saat proses pembelajaran berupa dugaan dan hipotesis dari serangkaian desain pembelajaran untuk mendorong perkembangan berpikir siswa agar tujuan pembelajaran, Mengenalkan bilangan adalah kemampuan mengenal bilangan telah ada

pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulasi dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambing bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

#### F. Orientasi Penelitian

Untuk Mendukung penelitian yang dikaji, maka penulis mengambil beberapa referensi yang berasal dari skripsi dan jurnal, diantaranya akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkungan Penelitian	Letak Perbedaan
1.	Dinda Firda	Perapan literasi dasar dalam perkembangan Bahasa anak kelompok B Di Tk harapan Surabaya	Pemberian stimulasi pada aspek bahasa sejak usia dini akan	Kualitatif	Lokasi penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian manajemen Bahasa

No.	Nama Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkungan Penelitian	Letak Perbedaan
2.	Elvi Yulinti 2019	Pengaruh role playing terhadap pengenalan literasi numerasi di taman kanak-kanak twin course pasaman barat	Eksperimen role playing atau Bermain Peran	Kuantitatif	Lokasi penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian manajemen symbol dan bilangan
3.	Indah Rama Cahyani 2015	Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembagn Literasi Dini (Early Literacy) Di Kabupaten Sidoarjo	Instruksi formal yang dilakukan oleh orang tua dan guru	Kuantitatif	lokasi penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian manajemen symbol dan bilangan

Tabel 1.2  
Penelitian Sekarang

No.	Nama Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkungan Penelitian	Letak Perbedaan
-----	-------------------------	----------------------------	---------------------	--------------------------------------	-----------------

1.	Nunng Mutoharoh 2022	Penerapan literasi Numerasi dalam pembelajaran anak usia dini usia 3-4 tahun di Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro	Penerapan literasi numerasi, dalam macam bilaangan symbol yang terkait pada bilangan matematika	Kuantitatif	Lokasi penelitian, tempat penelitian,waktu penelitian manajemen syimbol dan bilangan
----	----------------------	--	---	-------------	--

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa *latin* "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar

cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Menurut Suprpto, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bilangan menurut Sudaryanti berpendapat bilangan adalah suatu konsep matematika yang bersifat abstrak yang sangat penting untuk anak sebagai landasan dasar penguasaan konsep matematika di jenjang pendidikan selanjutnya.

Lambang bilangan menurut Rukmansyah suatu tanda yang menyatakan banyaknya jumlah dari bilangan tertentu. Konsep bilangan salah satu unsur yang ada di dalam matematika adalah kemampuan membilang. Bilangan atau biasa disebut dengan angka tidak terlepas dari matematika.

Bilangan ini mewakili suatu Jumlah yang diwujudkan dalam lambang bilangan. Menurut Sutan bilangan yaitu sesuatu yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok. Lambang bilangan atau

numeral, yaitu penamaan dan perlambangan dari kelompok tersebut. Contohnya, jika ada kelompok himpunan “satu, dua, tiga, empat, lima” maka dapat dituliskan dengan lambang bilangan menjadi “1,2,3,4,5”. Mengerti atau paham dalam pembelajaran matematika anak usia dini datang dari membangun atau mengenali hubungan, senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Catth cart, mengemukakan bahwa tampilan bilangan yang satu dengan tampilan bilangan yang lainnya.

Memahami hubungan antar tampilan bilangan dapat diartikan sebagai contohnya setelah anak mendengarkan soal (tampilan bahasa lisan), anak bisa menunjukkan dengan media kolase biji-bijian (tampilan model / benda mainan), menggambar (tampilan gambar), lalu anak menulis jawaban pada kertas (simbol tertulis angka atau kata). Setiap bilangan yang dilambangkan dalam bentuk angka, sebenarnya merupakan konsep abstrak. Sedangkan menurut Piaget dalam Patmonodewo

Pada tahap pemahaman konsep, anak memahami berbagai konsep melalui pengalaman bekerja dan bermain dengan benda-benda kongkrit, pada tahap transisi guru dapat mengenalkan lambing konsep dengan menghubungkan antara konsep kongkrit dengan lambang bilangan dan pada tahap lambang guru dapat mengenalkan berbagai lambing yang ada dalam matematika.

Untuk mempermudah mengenal konsep bilangan atau konsep angka perlu proses yang berjalan perlahan-lahan. Dengan menggunakan media akan mempermudah menjelaskan pikiran anak dalam mengenal konsep bilangan

serta mempermudah membangun pengertiannya mengenai arti bilangan atau angka itu sendiri.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar peneliti dapat memahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu diusulkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, penegasan judul, alasan pemilihan judul, Batasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

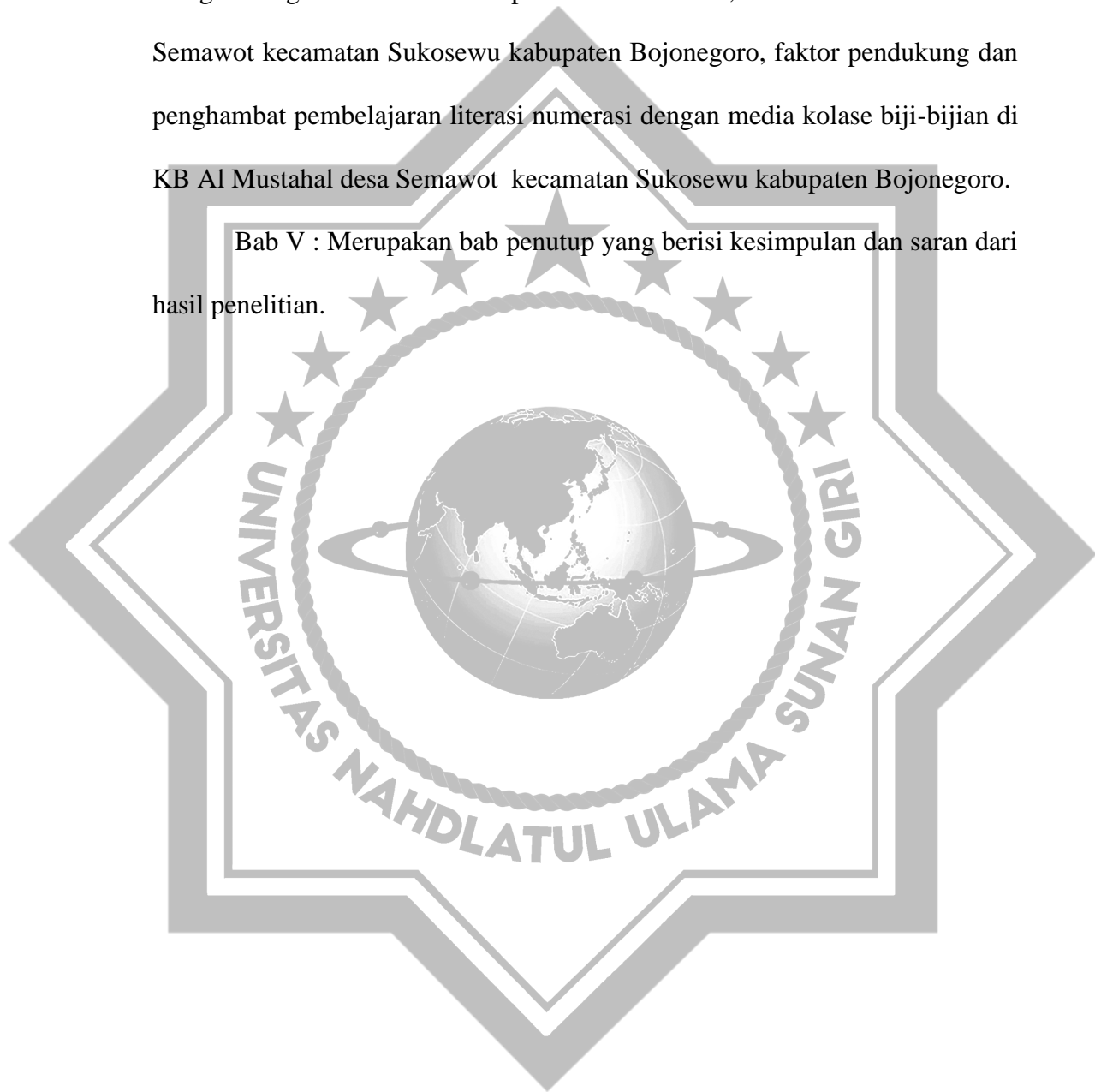
Bab II : Pada bab ini akan akan dibahas mengenai kajian teori yang memaparkan tentang: Pengertian pembelajaran literasi numerasi, pengertian media kolase biji-bijian, macam-macam media, pengertian motorik halus, faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus, pembelajaran literasi numerasi dengan media kolase biji-bijian.

Bab III : Pada bab ini akan dibahas mengenai metode yang akan digunakan antara lain meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Pada bab ini akan disajikan pemaparan data dan temuan hasil peneliti yang meliputi gambaran umum kelompok bermain Al Mustahal Semawot Sukosewu Bojonegoro meliputi sejarah, struktur kelembagaan, visi, misi, data siswa, sarana dan prasarana. Temuan hasil peneliti meliputi: penerapan literasi numerasi dengan media kolase biji-bijian dengan

mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, di KB Al Mustahal desa Semawot kecamatan Sukosewu kabupaten Bojonegoro, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran literasi numerasi dengan media kolase biji-bijian di KB Al Mustahal desa Semawot kecamatan Sukosewu kabupaten Bojonegoro.

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



# UNUGIRI